

## **Penguatan kapasitas kader posyandu lansia dalam penggunaan media edukasi patuh minum obat bagi lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang**

**Wibowo, Sirilius Deodatus Sawu**

Program Studi S1 Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Corresponding author : Wibowo

Email : wibowowogjm21@gmail.com

Diterima: 27 November 2025 | Direvisi: 03 Februari 2026 | Disetujui: 03 Februari 2026 | Online: 14 Februari 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

Kader Posyandu Lansia sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mengedukasi, mendampingi, dan memotivasi lansia agar patuh dalam menjalani terapi pengobatan. Namun demikian, kapasitas kader dalam hal pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan metode edukasi masih perlu ditingkatkan agar intervensi yang dilakukan lebih efektif. Kelurahan Kasin Kota Malang dengan luas wilayah  $\pm 132.200 \text{ m}^2$  dengan 11 RW dan 96 RT bidang kesehatan merupakan salah target pelayanan yang diwujudkan melalui adanya Poskeskel, Posyandu Balita, Posyandu Lansia yang memiliki sekitar 180 orang lanjut usia (di atas 60 tahun). Kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat sesuai dengan resep dokter masih menjadi tantangan besar. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia di kelurahan Kasin Kota Malang ditemukan bahwa kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat sesuai resep dokter masih rendah. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kepatuhan Lansia Dalam Minum Obat. Kegiatan dalam PKM ini meliputi pelatihan untuk Kader Posyandu Lansia tentang pemahaman dasar mengenai penyakit kronis yang umum diderita lansia (hipertensi, diabetes, jantung), Konsep penggunaan obat yang rasional dan risiko polifarmasi. ,Teknik menyampaikan informasi secara sederhana dan persuasive, cara menghadapi lansia dengan keterbatasan penglihatan, pendengaran, atau daya ingat, latihan komunikasi langsung menggunakan media edukasi, roleplay antara kader dan fasilitator sebagai lansia untuk meningkatkan keterampilan aplikatif. Evaluasi pengukuran pemahaman peserta pengabdian masyarakat dengan membandingkan rerata nilai *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengukuran pemahaman dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rerata pemahaman pada *post-test* dibandingkan *pre-test* sebesar 50%. Kader Kesehatan dalam pengabdian yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan nilai rata rata *pretest* 5,7 dan *post test* 8,1, evaluasi ketrampilan dalam mennggunakan media terhadap salah satu kader yang ditunjuk secara acak dengan mennggunakan ceklist didapatkan skor 78. Luaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Publikasi jurnal pengmas Selaparang dan Leaflet "ayo, Patuh Minum Obat".

**Kata Kunci :** pengetahuan; kader posyandu kepatuhan; minum obat, lansia.

### **Abstract**

Elderly Posyandu (Integrated Health Post) cadres, as the frontline of community-based health services, play a vital role in educating, supporting, and motivating older adults to adhere to their prescribed medication regimens. However, their capacity—particularly in terms of knowledge, communication skills, and educational strategies—still requires improvement to ensure more effective interventions. Kasin Village in Malang City, covering an area of approximately 132,200 m<sup>2</sup> and comprising 11 neighborhood associations (RW) and 96 neighborhood units (RT), is one of the target areas for service delivery. Health services in the area are facilitated through the Urban Village Health

Post (Poskeskel), the Toddler Posyandu, and the Elderly Posyandu, serving approximately 180 older adults (aged 60 and above). Low medication adherence among the elderly remains a major challenge at the Elderly Posyandu in Kasin Village. This Community Service Program (PKM) aimed to strengthen the capacity of Elderly Posyandu cadres in promoting medication adherence among older adults. Program activities included training sessions on common chronic illnesses in the elderly (such as hypertension, diabetes, and heart disease), principles of rational drug use, and the risks of polypharmacy. Additional topics covered included techniques for delivering information in a simple and persuasive manner, approaches for assisting older adults with sensory or memory limitations, hands-on communication practice using educational media, and role-playing exercises between cadres and facilitators acting as elderly individuals to improve practical skills. Participants' understanding was evaluated by comparing average pre-test and post-test scores. The intervention was considered successful if post-test scores improved by at least 50% compared to pre-test scores. The health cadres achieved an average pre-test score of 5.7 and a post-test score of 8.1. An assessment of media usage skills, conducted with one randomly selected cadre using a checklist, yielded a score of 78. The outcomes of this community service program included a final report, a journal article published in the Selaparang community service journal, and a leaflet titled "Let's Take Our Medication as Prescribed!".

**Keywords:** knowledge; posyandu cadres; medication adherence; elderly; health education.

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang signifikan seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup (Cisek-Woźniak et al., 2021). Lansia cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan gangguan metabolismik lainnya (Uspessy, 2018). Kondisi ini menuntut mereka untuk menjalani pengobatan secara rutin dan jangka panjang sesuai anjuran medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kepatuhan minum obat (medication adherence) pada lansia merujuk pada sejauh mana lansia mengikuti anjuran medis dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, dan durasi yang ditentukan (Wahyuni, 2021). Kepatuhan ini sangat penting dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), yang umum dialami oleh lansia (Ariyani, 2016). Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia antara lain. Lansia yang memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit dan pengobatannya cenderung lebih patuh dalam menjalani terapi (Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, 2022).

Kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat sesuai dengan resep dokter masih menjadi tantangan besar, terutama di wilayah perkotaan dan padat penduduk seperti Kelurahan Kasin, Kota Malang yang memiliki jumlah lansia sebanyak 180 sebagai anggota osyandu lansia (Faqih Fatchur et al., 2020). Menurut kader posyandu lansia setempat, berbagai faktor turut memengaruhi rendahnya kepatuhan tersebut, seperti tingkat pemahaman yang rendah terhadap pentingnya minum obat secara teratur, keterbatasan daya ingat, efek samping obat, serta kurangnya pendampingan dari keluarga atau kader Kesehatan (Sulaiman et al., 2018).

Kader Posyandu Lansia sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mengedukasi, mendampingi, dan memotivasi lansia agar patuh dalam menjalani terapi pengobatan (Jenie et al., 2021). Namun demikian, kapasitas kader dalam hal pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan metode edukasi masih perlu ditingkatkan agar intervensi yang dilakukan lebih efektif. (Suprapto, S., Cahya Mulat, T., & Yuriantson, 2022).

Kelurahan Kasin Kota Malang dengan luas wilayah  $\pm 132.200 \text{ m}^2$  dengan 11 RW dan 96 RT merupakan dataran yang banyak dijadikan sebagai kawasan perdagangan, tidak terdapat lahan pertanian dan daerah bantaran sungai khususnya sungai brantas (Kelurahan Kasin., 2023). Bidang kesehatan merupakan salah target pelayanan yang diwujudkan melalui adanya Poskeskel, Posyandu

Penguatan kapasitas kader posyandu lansia dalam penggunaan media edukasi patuh minum obat bagi lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang

Balita, Posyandu Lansia yang memiliki sekitar 180 orang lanjut usia (di atas 60 tahun), Kampung Sehat RW 6, ambulan siaga dan juga merupakan kelurahan yang memiliki kerja sama dengan Rumah Sakit Islam (RSI) dan Rumah sakit Panti Waluya Malang dalam bidang pelayanan kesehatan (Kelkasin, 2023).

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia di kelurahan Kasin Kota Malang ditemukan bahwa kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat sesuai resep dokter masih rendah. Beberapa faktor penyebab yang berhasil diidentifikasi antara lain: Terbatasnya kapasitas kader Posyandu, baik dari segi pengetahuan medis dasar maupun teknik komunikasi efektif dengan lansia. Serta kurangnya media edukasi yang sesuai untuk lansia dengan keterbatasan penglihatan dan daya ingat (Prihanto et al., 2023).

Kader Posyandu Lansia, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan (Dyahariesti, N., Yuswantina, R., & Lestari, 2022). Namun, kader saat ini belum dibekali secara optimal dengan keterampilan komunikasi, teknik edukasi kesehatan lansia, maupun pemahaman tentang pentingnya terapi obat jangka panjang.

Melalui pengabdian masyarakat ini, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, pemberdayaan kader, serta penyediaan media edukatif yang mudah dipahami oleh lansia. Diharapkan, dengan meningkatnya kapasitas kader, terjadi peningkatan kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu Lansia di Kelurahan Kasin melalui pelatihan dan pembekalan materi kesehatan yang relevan, dengan harapan dapat mendorong kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat secara tepat, teratur, dan sesuai resep dokter, guna meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi penyakit.

## METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yang meliputi :

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan melakukan pendekatan serta koordinasi bersama aparat Kelurahan Kasin dan ketua kader kesehatan setempat untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi lapangan serta dukungan yang diperlukan. Selanjutnya, tim mengurus perizinan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat berjudul "Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Lansia dalam Penggunaan Media Edukasi Patuh Minum Obat bagi Lansia" sebagai dasar legalitas kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan, penyusunan rencana pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif bersama mitra guna memastikan keselarasan tujuan, alur kegiatan, dan pembagian peran. Tahap ini kemudian ditindaklanjuti dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan program, termasuk sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan sesuai kesepakatan bersama.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program pengabdian yang difokuskan pada peningkatan kapasitas kader Posyandu Lansia dalam mendukung kepatuhan minum obat pada kelompok lansia. Pada tahap ini, kegiatan utama yang dilakukan adalah pelatihan bagi kader Posyandu Lansia yang dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan dimulai dengan pemberian materi medis dasar yang mencakup pemahaman mengenai penyakit kronis yang umum dialami lansia, seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, serta penjelasan mengenai konsep penggunaan obat yang rasional dan risiko polifarmasi. Selanjutnya, kader dibekali dengan pelatihan komunikasi efektif yang meliputi teknik penyampaian informasi secara sederhana dan persuasif, serta strategi menghadapi lansia dengan keterbatasan penglihatan, pendengaran, maupun daya ingat. Tahap berikutnya adalah simulasi praktik lapangan melalui latihan komunikasi langsung menggunakan media edukasi dan sesi roleplay antara kader dan

Penguatan kapasitas kader posyandu lansia dalam penggunaan media edukasi patuh minum obat bagi lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang

fasilitator sebagai lansia, sehingga kader dapat menerapkan keterampilan komunikatif dan edukatif secara aplikatif dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata di lapangan.

### Distribusi Media Edukasi Ramah Lansia

Pada tahap distribusi media edukasi ramah lansia, setiap kader diberikan berbagai alat bantu visual berupa leaflet, jadwal minum obat bergambar, serta kartu pengingat minum obat yang dirancang untuk memudahkan pemahaman lansia. Selain itu, kader juga mendapatkan arahan mengenai cara penggunaan media tersebut secara tepat saat mendampingi lansia, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas, efektif, dan sesuai kebutuhan masing-masing individu

### Evaluasi akhir (Post-test)

Evaluasi akhir dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, yaitu melalui pemberian post-test kepada para kader untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, digunakan pula kuesioner evaluasi sebagai instrumen untuk menilai perubahan pemahaman serta tingkat kesiapan kader dalam memberikan edukasi kepada lansia, sehingga hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam menilai efektivitas pelatihan dan merumuskan perbaikan program di tahap selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan dasar koordinasi yang kuat antara tim pelaksana dengan LPPM dan Kelurahan Kasin. Proses administratif berjalan lancar ditandai dengan terbitnya surat pengantar dari LPPM (No. 009/V/2025/LPPM.SPWM). Koordinasi informal dan formal dengan aparatur kelurahan serta ketua kader kesehatan.serta Izin resmi dari Kelurahan Kasin (005/106/35.73.02.1006/2025) sebagai bentuk dukungan nyata terhadap kegiatan. Menurut (Suyanto, 2020) kordinasi mencerminkan pentingnya pendekatan awal yang komunikatif dan kolaboratif untuk menjamin keterlibatan aktif kader serta kelancaran kegiatan di lapangan.

Sebanyak 27 kader Posyandu Lansia terlibat dalam kegiatan ini. Karakteristik mereka memberikan konteks penting bagi efektivitas pelatihan dari bergagai latar belakang sebagai berikut yang meliputi jenis kelamin didominasi oleh perempuan (96,3%), yang sesuai dengan tren umum kader Posyandu di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Usia kader mayoritas berusia >46 tahun (70,3%), menunjukkan bahwa peserta memiliki kedekatan usia dengan lansia yang mereka dampingi, yang berpotensi meningkatkan empati dan pemahaman saat berinteraksi (Notoatmodjo, 2012). Sebagian besar kader berpendidikan SMA (59,3%), sedangkan 29,6% hanya SMP, Diploma/Sarjana: 3 orang (11,1%). Artinya, media edukasi dan metode pelatihan harus disesuaikan agar tidak terlalu teoritis dan agar mudah dipahami (Pradikatama & Ali Sodikin, 2022).



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penguatan kapasitas kader posyandu lansia dalam penggunaan media edukasi patuh minum obat bagi lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang

Berdasarkan data yang diperoleh saat *post test*, didapatkan hasil sebagai berikut seperti pada tabel 1.

**Tabel 1** Hasil Pre dan Posttest

No.	Nama Peserta Pelatihan	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Ny.Ns	6	8
2	Ny. Wl	5	9
3	Ny Ul	6	8
4	Ny. Rt	5	8
5	Ny. Rth	6	8
6	Ny. As	4	7
7	Tn. M.A	6	8
8	Ny. AR	7	9
9	Ny. Rna	5	8
10	Ny. Ll	6	8
11	Ny. Kml	6	9
12	Ny. Nrym	5	7
13	Ny. I A	6	9
14	Ny. Yy K	5	8
15	Ny. N C.	5	7
16	Ny. K O	7	9
17	Ny. Mmd	6	8
18	Ny. US	5	8
19	Ny. E S	6	8
20	Ny. Ss	5	8
21	Ny. Srh	6	8
22	Ny YInd	7	9
23	Ny.Ftm	5	7
24	Ny.Mm	6	8
Jumlah		136,8	194,4
Rata-rata nilai pre test dan post test		5,7	8,1

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata rata Nilai Pre Test Dan Post Test. Hal ini membuktikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik, dan metode penyampaian melalui PowerPoint cukup efektif Pengukuran pengetahuan peserta pelatihan dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum pelatihan dimulai dan *post-test* setelah pelatihan selesai. Berdasarkan Tabel 5.3, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam nilai rata-rata peserta, yaitu dari 5,7 pada pre-test menjadi 8,1 pada *post-test*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelatihan setelah mengikuti sesi pembelajaran. Hal ini mencerminkan efektivitas materi yang disampaikan, serta metode pengajaran yang digunakan selama pelatihan, salah satunya adalah penggunaan media presentasi PowerPoint yang terbukti membantu memperjelas isi materi.

Secara rinci, seluruh peserta mengalami kenaikan nilai, dengan peningkatan berkisar antara +2 hingga +4 poin. Tidak terdapat penurunan nilai pada *post-test* dibandingkan *pre-test*, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dinilai cukup efektif. Power Point sebagai media visual mampu memperjelas poin-poin penting dalam materi pelatihan dan memfasilitasi peserta dalam memahami informasi yang disampaikan. Materi yang padat namun terstruktur, dikombinasikan

dengan penyampaian yang interaktif, terbukti mampu meningkatkan penyerapan materi oleh peserta.

Media pembelajaran seperti PowerPoint memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat mempermudah penyampaian informasi secara visual dan memperkuat daya ingat peserta terhadap materi (Arsyad, 2017). Materi yang padat namun terstruktur, dikombinasikan dengan penyampaian yang interaktif, terbukti mampu meningkatkan penyerapan materi oleh peserta (Yafet Pradikatama Prihanto, 2025).

Peningkatan rata-rata nilai sebesar 2,4 poin (dari 5,7 ke 8,1) menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Hasil ini dapat dijadikan dasar bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan cukup efektif dan dapat direkomendasikan untuk pelatihan-pelatihan selanjutnya.

Salah satu tujuan penting kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan komunikasi kader dengan lansia. Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan tersebut melalui:

1. Pengenalan teknik komunikasi sederhana dan persuasif.
2. Pendekatan terhadap lansia dengan keterbatasan fisik/kognitif, yang menuntut kesabaran dan empati.
3. Simulasi komunikasi satu arah dan dua arah, yang memberikan pengalaman langsung pada peserta dalam menyampaikan dan menerima informasi secara efektif.

Peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendengarkan aktif dan memberikan respon sesuai kebutuhan lansia. Dari 10 item yang ada pada checklist ketrampilan peserta yang melakukan demonstrasi memenuhi skor 8 dalam katagori baik.

Langkah nyata kegiatan ini tercermin dalam distribusi leaflet kepada seluruh kader, arahan penggunaan leaflet dalam kunjungan rumah, penerapan pendekatan interaktif: kader didorong untuk menjelaskan dengan bahasa sederhana, mengajak berdiskusi, dan menanggapi pertanyaan lansia. Dengan pendekatan ini, edukasi tidak hanya bersifat satu arah tetapi membangun hubungan yang lebih partisipatif antara kader dan lansia.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, terdapat beberapa kendala yang tercatat, antara lain:

1. Perbedaan Tingkat Pemahaman Kader
  - a. Tidak semua kader memiliki kemampuan menyerap materi dengan kecepatan yang sama, terutama kader dengan latar belakang pendidikan SMP. Ini menyebabkan variasi dalam keefektifan penggunaan leaflet dan penyampaian materi.
  - b. Solusi: Pendampingan lebih intensif secara personal dan pengulangan materi penting dengan pendekatan praktis.
2. Keterbatasan Waktu Pelatihan
  - a. Durasi pelatihan terbatas sehingga simulasi dan latihan komunikasi belum sepenuhnya optimal untuk semua peserta.
  - b. Solusi: Disarankan adanya sesi lanjutan (*follow-up training*) atau *coaching* berkala di masing-masing wilayah kader.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan selama tiga hari berjalan lancar berkat koordinasi dan administrasi yang efektif antara tim pelaksana, LPPM, dan pihak Kelurahan Kasin, dengan melibatkan kader yang mayoritas perempuan berusia di atas 46 tahun dan berlatar belakang pendidikan menengah, yang secara positif mendukung empati dalam berinteraksi dengan lansia sekaligus menegaskan pentingnya penyampaian materi yang sederhana dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 5,7 pada pre-test menjadi 8,1 pada post-test, serta peningkatan keterampilan komunikasi seperti mendengarkan aktif, menyampaikan informasi secara sederhana, dan membangun interaksi dua arah, yang tercermin dari hasil demonstrasi dengan rata-rata skor 8 dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa perbedaan tingkat pemahaman antar kader dan keterbatasan waktu pelatihan yang memengaruhi

Penguatan kapasitas kader posyandu lansia dalam penggunaan media edukasi patuh minum obat bagi lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang

variasi kualitas pelaksanaan edukasi, terutama pada kader dengan latar belakang pendidikan lebih rendah, sehingga disarankan agar pelatihan dilanjutkan melalui sesi lanjutan atau coaching berkala untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan kader secara merata. Materi pelatihan sebaiknya dikemas lebih sederhana dengan penambahan elemen visual (gambar, diagram, simulasi langsung) agar lebih mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan dasar. Perlu dilakukan pemantauan berkala terhadap implementasi pelatihan di lapangan, termasuk penilaian kualitas penyuluhan kader kepada lansia. Monitoring ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan tambahan pelatihan atau dukungan teknis lainnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Bululawang, beserta seluruh staf dan kader kesehatan, atas partisipasi aktif dan dukungan penuh yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience*, 03(02), 23–28.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Azhimah, H., Syafhan, N. F., & Manurung, N. (2022). Efektivitas Video Edukasi dan Kartu Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(3), 291–301.
- Cisek-Woźniak, A., Mruczyk, K., & Wójciak, R. W. (2021). The association between physical activity and selected parameters of psychological status and dementia in older women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18147549>
- Dyahariesti, N., Yuswantina, R., & Lestari, I. P. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan bagi Lansia. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i2.3447>
- Faqih Fatchur, M., Marinda Palupi, L., Kemenkes Malang, P., Keperawatan Lawang, P., Keperawatan, P., Yani, J. A., Anggraini, S. N., Rizki Amelia, Rasyid, H., Kusuma, H., Ropyanto, C. B., Hastuti, Y. D., Hidayati, W., Sujianto, U., Setiawan, D., Nurrahima, A., Hafizah, N., Fithriana, N. L., Haryanti, I. A. P., & Nisa, K. (2020). Modul Pendampingan Perawatan Kesehatan Mandiri dalam Manajemen Penyakit Ginjal Kronik-Hipertensi. In *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN (Vol. 4, Issue 2)*. [http://eprints.undip.ac.id/81667/0Ahttp://eprints.undip.ac.id/81667/1/MODUL\\_Revisi\\_PENDAMPINGAN\\_PERAWATAN KESEHATAN MANDIRI DALAM MANAJEMEN PENYAKIT GINJAL\\_KRONIK-HIPERTENSI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/81667/0Ahttp://eprints.undip.ac.id/81667/1/MODUL_Revisi_PENDAMPINGAN_PERAWATAN KESEHATAN MANDIRI DALAM MANAJEMEN PENYAKIT GINJAL_KRONIK-HIPERTENSI.pdf)
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Kelkasin. (2023). *Profil Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang*.
- Kelurahan Kasin. (2023). *Laporan Kegiatan Posyandu Lansia Tahun 2023. Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Pradikatama, Y., & Ali Sodikin. (2022). Pemberdayaan Caregiver Panti Pangesti Lawang Untuk Mengurangi Kecemasan Lansia Dengan Terapi Warna. *Jurnal Humanis : Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes Icsada Bojonegoro*, 7(1), 6–8.
- Prihanto, Y. P., A. Sri, F., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Mengenai in Depth Interview Untuk Mengkaji Masalah Psikososial Di Kelurahan Sukoharjo Kota Malang.
- Penguatan kapasitas kader posyandu lansia dalam penggunaan media edukasi patuh minum obat bagi lansia di Kelurahan Kasin Kota Malang

- SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1795.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16661>
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Suprapto, S., Cahya Mulat, T., & Yurianton, Y. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 39–44.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.15>
- Suyanto, B. (2020). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenadamedia Group.
- Uspessy, H. T. (2018). Kajina Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 1(1), 1–37.
- Wahyuni, K. I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97.  
<https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- Yafet Pradikatama Prihanto, A. S. (2025). Pemberdayaan caregiver Lembaga Kesjahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU) pangesti lawang tentang teori peaceful end of life pada lansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 0961 – 0967.